

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi, inovasi teknologi dan persaingan bisnis yang ketat pada abad ini memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya. Agar perusahaan terus bertahan, perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*Labor based Business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*Knowledge Based Business*), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Seiring dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*Knowledge Management*), kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Implementasi *Intellectual Capital* merupakan sesuatu yang masih baru, bukan saja di Indonesia tetapi juga di lingkungan bisnis global, hanya beberapa negara maju saja yang telah mulai untuk menerapkan konsep ini, contohnya Australia, Amerika dan negara-negara Skandinavia. Pada umumnya kalangan bisnis masih belum menemukan jawaban yang tepat mengenai nilai lebih apa yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai lebih ini sendiri dapat berasal dari kemampuan memproduksi suatu perusahaan sampai pada loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. Nilai lebih ini dihasilkan oleh *Intellectual Capital* yang dapat diperoleh dari budaya pengembangan perusahaan maupun kemampuan

perusahaan dalam memotivasi karyawannya sehingga produktivitas perusahaan dapat dipertahankan atau bahkan dapat meningkat. Oleh karena itu *Intellectual Capital* telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Intellectual Capital merupakan modal jangka panjang yang terdiri dari *Capital Employed*, *Human Capital*, dan *Structural Capital*. *Capital Employed* (CE) adalah hubungan yang baik dan berkelanjutan antara perusahaan dengan para mitranya, seperti distributor, pemasok, pelanggan, karyawan, masyarakat, pemerintah, dan sebagainya. *Human Capital* (HC) merupakan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan, seperti pengetahuan, pengalaman, keterampilan, komitmen, hubungan kerja yang baik di dalam dan di luar lingkungan perusahaan, dan sebagainya. *Structural Capital* (SC) meliputi struktur organisasi, strategi, rangkaian proses, budaya kerja yang baik, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh rutinitas perusahaan (Ifada dan Hapsari, 2012).

Kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Penyajian informasi laba merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Para investor dan manajer akan melihat kinerja

perusahaan berdasarkan kinerja keuangan dan kinerja operasional dari perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Meriewaty dan Setyani, 2005).

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio ini dapat disebut juga dengan istilah Rentabilitas Modal Sendiri (Sugiono, 2009;81).

Earning Per Share (EPS) adalah keuntungan perusahaan yang bisa dibagikan kepada pemegang saham. Tetapi dalam praktiknya, tidak semua keuntungan ini dapat dibagikan, ada sebagian yang ditahan sebagai laba ditahan. EPS merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan jumlah saham beredar. EPS menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diberikan perusahaan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan ditunjukkan oleh besarnya EPS dari perusahaan yang bersangkutan (Sari dan Kaluge, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap ROE ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap EPS ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang;

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap ROE.
2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap EPS.

1.4 Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan dua kegunaan, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk penelitian selanjutnya mengenai *Intellectual Capital* di Indonesia dan menambah wawasan mengenai pengaruh dari *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya, khususnya dengan mengelola *Intellectual Capital* yang dimiliki agar dapat bersaing secara global.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Kuryanto (2008) dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan”. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu pemilihan sampelnya yaitu tahun penelitiannya dari tahun 2011 sampai 2013 dari perusahaan jasa sektor telekomunikasi dan sektor jasa komputer perangkat lainnya. Tahun pertama, yakni tahun 2011 dikaitkan dengan pengenalan persyaratan pelaporan baru di Indonesia, sedangkan tahun terakhir yaitu tahun 2013 bertepatan dengan ketersediaan data pada saat penelitian. Sedangkan pada penelitian terdahulu pemilihan sampelnya dari tahun 2003 sampai 2005 dari sektor perusahaan manufaktur, sektor jasa, sektor perdagangan dan sektor property serta variabel dependen yang digunakan dipenelitian terdahulu adalah *Return On Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS) dan *Annual Stock Return* (ASR). Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di BEI. dan sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS).